

BAB VI. PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Proyek perencanaan pusat pengembangan kreativitas seni ukir di Jepara merupakan pusat untuk kegiatan dalam seni ukir, dalam merencanakan bangunan perlu sebuah tata ruang bangunan. Dalam buku “Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan” oleh Francis D.K Ching memiliki organisasi ruang secara terpusat, linier, radial, grid dan terklaster. Hubungan ruang secara ruang dalam ruang, ruang yang saling mengunci, ruang yang berdekatan, dan ruang yang dihubungkan

Untuk bangunan pusat pengembangan kreativitas seni ukir menggunakan tatanan organisasi ruang secara linier dengan mempertimbangkan kegiatan pada saat melakukan aktivitas sehingga menciptakan sirkulasi yang baik dan nyaman bagi pengguna. Sedangkan untuk hubungan ruang pada bangunan tersebut menggunakan ruang yang dihubungkan dengan ruang lainnya, untuk mencapai jangkauan pengguna dibutuhkan area ruang cukup besar sehingga mampu mengorganisir ruang lainnya.

6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada pusat pengembangan kreativitas seni ukir di Jepara dibentuk dari pengguna dan tempat. Pendekatan tersebut menggunakan arsitektur tradisional, dimana masih terdapat banyaknya rumah adat joglo Jepara untuk mencerminkan kebudayaan setempat. Dalam perancangan bentuk bangunan pada pusat pengembangan kreativitas seni ukir ini dapat digolongkan menjadi beberapa aspek yaitu :

1. Arsitektur bangunan

Arsitektur pada bangunan rumah joglo sangat beragam hias bentuk tambahan maupun aksent pada suatu bangunan. Dimana aksent-aksent penambah ukiran kayu tersebut dapat menjadi estetika bentuk bangunan.

2. Atap bangunan

Bentuk atap bangunan yang mengadopsi dari rumah adat joglo dengan hiasan pada seni ukir, kombinasi antara rumah adat joglo dengan massa bangunan.

6.3 Landasan Perancangan Struktur dan Teknologi

1. Struktur bangunan

a. Pondasi

Pada struktur utama yang mendukung daya tahan bangunan yang stabil maka pada bagian bawah bangunan pondasi menggunakan struktur utama pondasi bore pile, serta untuk mendukung bangunan dan kondisi tanah perlu adanya pondasi setempat.

b. Dinding

Untuk material pendukung pada dinding memakai bahan batu bata merah dan hebel.

c. Atap

Untuk pendukung pada bagian atap bangunan menggunakan konstruksi atap baja konvensional dengan pengikat konstruksi atap gording kanal C dan juga baja ringan.

2. Teknologi bangunan

a. Sistem car lock

b. Sistem CCTV

c. Sistem smart table

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Pada bangunan pusat pengembangan kreativitas seni ukir menggunakan bahan bangunan yang dapat mendukung aktivitas yang ada di dalam, sebagai berikut :

a. Bagian bawah

- Pondasi bahan yang dipakai menggunakan cor beton dan pembesian pada tulangan struktur pondasi
- Lantai indoor kombinasi antara keramik lantai, plester lantai, tegel keramik. Pada bagian outdoor menggunakan paving block dan juga aspal jalan.

b. Bagian tengah

- Dinding menggunakan batu bata merah dan hebel dengan finishing expose maupun cat warna.

- Kusen pintu jendela menggunakan kombinasi kayu dan alumunium.
- Penyekat antara dinding menggunakan panel dinding grc.

c. Bagian atas

- Penutup atap menggunakan genteng beton flat dengan aksen ukiran yang ada pada bubungan atap.
- Rangka pada penutup atap menggunakan baja konvensional dengan pengikat besi kanal C.
- Rangka plafond menggunakan kombinasi baja ringan dan juga besi hollow dengan penutup gypsum board serta kayu.

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah dari bangunan pusat pengembangan kreativitas seni ukir, memiliki beberapa aksen pada tampak bangunan sebagai berikut :

- Menggunakan atap joglo dengan aksen ukiran untuk mengangkat identitas Jepara.
- Menggunakan material-material yang bersifat alam.
- Pada bentuk bangunan terdapat 2 massa.
- Aksen ukiran yang ditampilkan pada bangunan.

6.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada perancangan tata ruang tapak ada beberapa bagian, yaitu bagian bangunan, bagian outdoor space, dan parkir dengan sirkulasi akses jalan serta pedestrian sebagai jalur penghubung. Penempatan vegetasi di depan tapak untuk mengurangi kebisingan serta beberapa letak yang berdekatan dengan bangunan untuk mereduksi sinar matahari yang masuk. Jarak bangunan yang menjorok kedalam tapak dari batas jalan raya.

6.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

1. Instalasi pencahayaan

- Pencahayaan buatan
Menggunakan pencahayaan dengan bantuan lampu downlight, uplight, frontlight dan sidelight.
- Pencahayan alami

Menggunakan pencahayaan dengan bantuan bukaan jendela dan beberapa ventilasi pada bangunan serta penggunaan bahan material yang digunakan.

2. Instalasi proteksi kebakaran

Instalasi yang harus ada pada bangunan untuk mendukung keamanan pada pengguna maupun bangunan, instalasi proteksi kebakaran sebagai berikut :

- Instalasi fire alarm
- Instalasi hydrant dan sprinkler
- Instalasi Apar.

3. Instalasi kelistrikan

Pada perancangan bangunan tersebut menggunakan instalasi listrik aliran dari PLN dan juga genset berkapasitas besar untuk cadangan ketika kendala pemadaman listrik dari PLN.

4 Instalasi plumbing

- Air bersih, aliran air dari PDAM yang masuk kedalam tapak disimpan pada ground water tank yang didistribusikan melalui pompa serta pipa ke titik-titik sumber air bersih.
- Air kotor, instalasi menggunakan biotech dengan kapasitas besar dengan perhitungan jumlah titik pada saluran air kotor.